



PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUATAN: STUDI KASUS WISATA ALAM WADUK GONDANG DI KABUPATEN LAMONGAN

Nafi'ur Rohman¹, Marlina¹

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ARTICLE INFO

Article history:

Received April, 2024

Revised April, 2024

Accepted April, 2024

Available online May, 2024

Email: nafurrohman10@gmail.com,
marllina07@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstrak:

Pariwisata memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Industri pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan devisa, dari hal tersebut pariwisata perlu adanya pembangunan berkelanjutan agar dapat terus memberikan mafaat bagi negara. Salah satunya potensi wisata yang berada di Kabupaten Lamongan yaitu berupa wisata alam Waduk Gondang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang harus dilakukan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di wisata alam Waduk Gondang. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dimana dalam proses tinjauan kepustakaan, peneliti melaksanakan pemeriksaan kepustakaan yang komprehensif memanfaatkan data dasar akademik, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Waduk Gondang mempunyai potensi ekowisata yang dapat ditingkatkan, termasuk dalam bidang agroforest, mengelola dan membudiyakan ikan, budaya, serta edukasi. Selain itu, termuat tiga faktor utama yang menjadi kunci kesuksesan dalam memajukan potensi ekowisata tersebut dengan menjaga keberlanjutan lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi peran pemerintah, peran sektor bisnis atau swasta, dan peran masyarakat.

Kata Kunci: Pembangunan berkelanjutan, Waduk Gondang, Pariwisata, Wisata alam, Lingkungan

Abstract:

Tourism plays an important role in a country's economic development. The tourism industry contributes considerably to foreign exchange income, hence tourism needs sustainable development in order to continue to provide a mafaat for the country. One of them is the tourism potential in Lamongan Regency in the form of natural tourism in Gondang Reservoir. The purpose of this research is to find out what strategies must be

¹ Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Program Studi Tadris IPS



carried out to develop sustainable tourism in the natural tourism of Gondang Reservoir. The research method used is literature review in which in the process of library review, researchers conduct comprehensive library review using basic academic data, scientific journals, and other reliable sources. Research results show that the Gondang Reservoir has an ecotourism potential that can be improved, including in agroforest, managing and cultivating fish, culture, and education. In addition, there are three main factors that are the key to success in advancing the potential of ecotourism by maintaining the environmental sustainability. These factors include the role of the government, the role of the business or private sector, and the role of society.

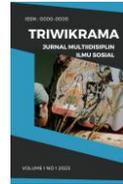
Keywords: Sustainable development, Gondang Reservoir, Tourism, Nature tourism, Environment

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Sejumlah besar negara bergantung pada sektor pariwisata sebagai penyumbang utama pajak dan pendapatan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penyediaan layanan kepada wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Industri pariwisata memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan devisa, yang kemudian dapat digunakan untuk mendapatkan modal yang diperlukan dalam proses produksi. Pembangunan sektor pariwisata juga memicu peningkatan pembangunan infrastruktur. Selain itu, sektor ini mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lainnya, seperti meningkatkan peluang pekerjaan dan pendapatan.

Pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah strategi terpadu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Strategi ini berfokus pada keseimbangan antara pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya, dengan tetap menjaga kelestariannya untuk generasi mendatang. Namun, pengembangan pariwisata yang tidak terencana dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan konsep pariwisata yang berkelanjutan, yang dapat menyeimbangkan antara kebutuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata yang berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampaknya terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik dalam jangka waktu saat ini maupun di masa yang akan datang. Ini dilakukan dengan menyediakan keperluan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal, dan bisa diterapkan dalam seluruh jenis aktivitas pariwisata di berbagai tempat wisata, termasuk wisata dalam skala lebih besar atau beragam kegiatan wisata



lainnya.² Oleh karena itu, konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan menjadi semakin relevan dan penting dalam konteks pembangunan masa depan.

Salah satu destinasi pariwisata yang menarik untuk dipelajari dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu Wisata Alam Waduk Gondang yang berada di Kabupaten Lamongan. Waduk yang terletak di Provinsi Jawa Timur ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai wisata alam yang berkelanjutan. Waduk Gondang memiliki pemandangan alam yang indah, udara yang segar dan berbagai fasilitas wisata yang menarik, seperti perahu wisata; spot memancing; camping ground; taman bermain anak dan warung makan.

Namun, di balik pesonanya, Waduk Gondang juga menghadapi tantangan yang signifikan dalam menjaga keberlanjutannya sebagai destinasi pariwisata. Pertumbuhan kunjungan wisatawan, pembangunan infrastruktur pendukung, dan pengelolaan sumber daya alam yang kurang berkelanjutan telah menyebabkan menurunnya wisatawan yang berkunjung dan pendapatan masyarakat setempat serta fasilitas yang ada menjadi terbengkalai. Dalam konteks ini, penelitian tentang pembangunan pariwisata berkelanjutan di Waduk Gondang menjadi penting untuk dilakukan.

Studi kasus ini akan membahas upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan di destinasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan manajemen pariwisata yang berkelanjutan. Dengan memahami dinamika pembangunan pariwisata berkelanjutan di Waduk Gondang, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Pariwisata didefinisikan oleh Organisasi Pariwisata Dunia sebagai aktivitas manusia termasuk perjalanan "keluar dari lingkungan asalnya" selama lebih dari satu tahun, baik untuk kesenangan, perdagangan, atau tujuan lainnya. Di banyak negara di dunia, pariwisata memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian. Interaksi timbal balik antara destinasi wisata dan tamu merupakan

² Muchammad Satrio Wibowo and Lutfi Arviana Belia, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6.1 (2023), 25–32
<<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>>.



hal mendasar bagi industri pariwisata. Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Berbagai layanan dan fasilitas yang ditawarkan oleh pengusaha lokal, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mempromosikan pariwisata secara keseluruhan. Dalam pertumbuhan pariwisata, pemerintah juga memainkan peran penting. Pemerintah diberi wewenang untuk menetapkan undang-undang, membuat infrastruktur, dan mendistribusikan dana untuk berbagai tujuan terkait wisata.

2. Pembangunan Berkelanjutan

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi mendatang. Ini mencakup komponen ekonomi, sosial, lingkungan, dan bahkan budaya. Ekonomi lokal, masyarakat, dan lingkungan dibutuhkan oleh gagasan ini. Secara umum, pembangunan berkelanjutan mempunyai sejumlah kualitas, antara lain kemampuan mengurangi pencemaran lingkungan, perhatian terhadap lingkungan fisik dan sosial, pertimbangan moral masyarakat dan nilai-nilai dasar kemanusiaan, pembangunan yang mendasar dan ideal yang bersifat jangka panjang dan jangka pendek, dan pemeliharaan berkelanjutan terhadap keamanan nasional, stabilitas politik, sosial budaya, dan ekonomi.

Pembangunan yang memenuhi kebutuhan tanpa mengorbankan kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut pembangunan berkelanjutan. Kebutuhan tanpa mengorbankan kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka disebut pembangunan berkelanjutan. gagasan mendasar tentang keberlanjutan diuraikan dalam definisi ini. Sesuai dengan pengertian di atas, tujuan pembangunan berkelanjutan mencakup upaya untuk mencapai alokasi yang adil atas manfaat hasil pembangunan di antara generasi-generasi berikutnya, melindungi atau menjamin kelestarian sumber daya alam dan ekosistemnya, memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam semata-mata untuk tujuan mencapai perluasan ekonomi dan menjunjung tinggi kesejahteraan masyarakat. Sesuai dengan pengertian di atas, tujuan pembangunan berkelanjutan mencakup upaya untuk mencapai alokasi yang adil atas manfaat hasil pembangunan di antara generasi-generasi berikutnya, melindungi atau menjamin kelestarian sumber daya alam dan ekosistemnya, memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam semata-mata untuk tujuan mencapai perluasan ekonomi, menjunjung tinggi kesejahteraan masyarakat, melestarikan manfaat pengembangan keuntungan atau pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam, serta melestarikan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan berkelanjutan didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam



strategi pembangunan dengan tujuan menjamin keutuhan lingkungan serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup masyarakat, dan tidak hanya generasi sekarang tetapi generasi yang akan datang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

3. Pembangunan Wisata Berkelanjutan

Konsep pariwisata berkelanjutan berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pengunjung dan komunitas lokal, namun juga menjaga dan meningkatkan prospek pertumbuhan di masa depan. Semua pihak yang terlibat dalam industri pariwisata menjadi lebih sadar akan pariwisata berkelanjutan sebagai reaksi dan cerminan dari dampak buruk pariwisata massal terhadap lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan, menurut UNWTO, adalah pengembangan wisata yang memperhitungkan semua dampak saat ini dan potensi masa depan terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Dengan memperhatikan permintaan wisatawan, sektor perjalanan dan pariwisata, lingkungan, dan komunitas sekitar.³

Di negara-negara terbelakang, gagasan pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah hal yang ideal. Ide ini diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang akan datang di masa globalisasi dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Kebijakan pengembangan wisata partisipatif yang melibatkan masyarakat diperlukan untuk memungkinkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Suatu upaya pembangunan terencana yang metodis dan mencakup segalanya, pembangunan pariwisata bertujuan untuk memaksimalkan manfaat masyarakat dalam hal ekonomi, masyarakat, dan budaya.

4. Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan dengan tujuan menjamin keutuhan lingkungan serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup baik bagi generasi sekarang. dan generasi mendatang dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Masalah lingkungan hidup merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam rencana pembangunan berkelanjutan. Dampak lingkungan dari pembangunan yang telah

³ Widyarini Sistarukmi Ira and Muhamad Muhamad, 'Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang)', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3.2 (2020), 124 <<https://doi.org/10.22146/jpt.43802>>.



dilakukan sejauh ini kurang mendapat perhatian. Karena lingkungan, alam, dan segala isinya berperan sebagai penghalang kemajuan sosial.

Keberadaan sumber daya alam dan aktivitas ekonomi perlu diseimbangkan, dan hal ini memerlukan pertumbuhan yang berkelanjutan secara ekologis. Upaya yang disengaja dan terencana untuk menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana dalam pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup dikenal sebagai pembangunan berwawasan lingkungan. UU PPLH secara khusus mengatur partisipasi masyarakat dalam proyek pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup sebagaimana diatur dalam Pasal 70. Masyarakat mempunyai hak dan kemungkinan paling besar untuk terlibat aktif dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, sesuai dengan Pasal 70 ayat (1) UU PPLH. Pasal 70 UU PPLH ayat (1) mendefinisikan tugas masyarakat sebagai berikut:

- a. Pengawasan sosial.
- b. Membuat rekomendasi, komentar, keberatan, dan keluhan.
- c. Penyampaian informasi dan/atau laporan.

Jika faktor lingkungan tidak diperhatikan, pertumbuhan berkelanjutan tidak akan berarti apa-apa. Prinsip kebijakan berikut ini diperlukan untuk membangun paradigma pembangunan berkelanjutan yang dapat diterima secara ekologis: Daya dukung lingkungan hidup harus menjadi pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan sumber daya alam. Proyek pembangunan yang berdampak negatif terhadap lingkungan dikendalikan dengan menerapkan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) sebagai bagian dari studi kelayakan dalam proses perencanaan proyek. Pencegahan pencemaran air, udara, dan tanah harus menjadi prioritas utama. Pengembangan keanekaragaman hayati diperlukan untuk stabilitas tatanan lingkungan. Mengurangi kerusakan lingkungan dengan mengelola daerah aliran sungai, melakukan reklamasi dan rehabilitasi pembangunan sebelumnya, serta mengelola wilayah pesisir dan laut. Menciptakan kebijakan ekonomi yang memperhatikan lingkungan hidup. Meningkatkan partisipasi masyarakat, kelembagaan, dan tenaga kerja.⁴

METODE

Metodologi yang digunakan yaitu literature review dimana dalam proses tinjauan literatur, peneliti melakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan data dasar akademik, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Tinjauan literatur dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan

⁴ A Prathama, R.E Nuraini, and Y Firdausi, 'Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan)', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1.3 (2020), 31–34.



disiplin ilmu yang terkait. Beberapa metode umum yang digunakan meliputi identifikasi sumber literatur yang relevan, pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut, analisis dan sintesis data, serta penulisan laporan literatur review yang komprehensif. Hasil dari berbagai telaah literatur ini akan digunakan untuk mengidentifikasi strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam prespektif lingkungan.

PEMBAHASAN

Prinsip-Prinsip Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan nasional yang dilakukan secara terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab, dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya, keberlanjutan lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan bagi pembentukan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Keberlanjutan, terutama dalam konteks pelestarian dan peningkatan kualitas ekologi, yang merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan pariwisata.⁵

Pariwisata berkelanjutan merupakan jenis pariwisata yang mendapat perkembangan secara cepat, tercantum kenaikan dalam kapasitas akomodasi, populasi domestik, beserta pengaruh terhadap alam sekitar. Pertumbuhan pariwisata dan investasi baru dalam bidang pariwisata mesti diatur sedemikian rupa agar tidak berdampak negatif, serta harus terintegrasi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dicapai dengan memaksimalkan manfaat positif dan meminimalkan dampak negatif.

Diketahui bahwa pariwisata yang berkelanjutan harus secara efektif memanfaatkan sumber daya lingkungan yang merupakan elemen krusial dalam pengembangan pariwisata. Hal ini melibatkan upaya untuk menjaga proses ekologi yang krusial, melindungi sumber daya alam dan keberagaman hayati, serta menghargai kemurnian sosial budaya penduduk setempat. Pariwisata berkelanjutan juga harus berperan dalam melestarikan wisata budaya, nilai-nilai tradisional serta mempromosikan pemahaman dan toleransi antar budaya. Selain itu, pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya tentang menjaga kelestarian alam dan budaya, tetapi juga tentang memastikan operasi ekonomi yang menguntungkan semua pihak dan memberikan manfaat sosial-ekonomi bagi masyarakat. Karena itu, pariwisata adalah salah satu cara yang tepat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

⁵ Dymas Yulia Putri Kusumaningtyas and Akhmad Sirojudin Munir, 'Optimalisasi Potensi Pariwisata Daerah Dengan Penguatan Aturan Daerah Tentang Desa Wisata Di Kabupaten Lamongan', *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 2.01 (2022), 33–46 <<https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i01.558>>.



Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan menjadi kunci untuk kemajuan pariwisata dalam jangka panjang. Kesadaran dan perhatian terhadap hal ini merupakan aspek krusial dari pemerintah dan masyarakat. Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, terdapat regulasi keputusan yang mengatur Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016.

Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan disusun dengan tujuan untuk memperhatikan keberlanjutan di masa mendatang. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa pengembangan pariwisata harus mempertimbangkan keragaman, keunikan, dan keistimewaan budaya dan alam. Oleh karena itu, pengembangan destinasi pariwisata perlu dilakukan dengan tanggung jawab yang memenuhi kriteria berkelanjutan. Pedoman ini menjelaskan bahwa pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan baik untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Di samping itu, pariwisata berkelanjutan juga harus memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan pariwisata di semua jenis objek wisata, termasuk pariwisata berskala besar atau jenis kegiatan pariwisata lainnya.

Potensi Wisata Alam Waduk Gondang

Waduk Gondang terletak di Desa Gondang Lor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan. Waduk yang memiliki luas permukaan sekitar 6,60 Ha dan kedalaman sekitar 29 meter ini menyuguhkan pemandangan alam terbuka yang indah dan menyegarkan. Destinasi wisata ini cukup menarik, terutama karena keindahan alam, kesan tradisional dan budaya, serta interaksi masyarakat dengan budaya lokal.

Waduk Gondang menawarkan beragam pengalaman keindahan alam, mulai dari pemandangan menakjubkan hingga peluang rekreasi seperti berperahu, memancing, bersepeda air, dan taman bermain ramah anak. Selain itu, waduk ini merupakan objek wisata yang bertugas menjaga lingkungan hidup dan melestarikan alam, yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh negara dan masyarakat.

Pesona wisata yang terdapat di tempat wisata Waduk Gondang antara lain:

1. Attraction (Atraksi): Waduk Gondang mempunyai pesona alam yang indah dan sejuk, yang dapat menarik wisatawan.
2. Accessibility (Aksesibilitas): Waduk Gondang terletak di Desa Gondang Lor, Kecamatan Sugio, Kabupaten Lamongan, yang dapat diakses dengan mudah.⁶

⁶ Anak Agung Sagung Alit Widyastuti and Muhammad Baharuudin Yusuf Fanani, 'Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Gondang Berbasis Faktor Minat Masyarakat', *Jurnal Plano Buana*, 3.1 (2022), 02.



3. Amenity (Fasilitas): Waduk Gondang memiliki berbagai fasilitas seperti tempat perkemahan, outbond, tempat kuliner, dan beberapa permainan anak.
4. Ancillary (Aksesoris): Waduk Gondang juga menawarkan berbagai aksesoris seperti cindra mata/souvenir, yang dapat dibeli wisatawan.

Dengan kondisi ini, Waduk Gondang menjadi tujuan wisata yang menarik, sehingga menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi apabila berkunjung ke Lamongan.

Selain itu, Waduk Gondang juga memiliki berbagai kegunaan sebagai objek wisata, seperti penyediaan air minum untuk berbagai wilayah Kabupaten Lamongan dan sebagai sumber irigasi pertanian. Meskipun demikian, Waduk Gondang memiliki urgensi yang berfungsi sebagai destinasi wisata, guna mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sambil memancing, pengunjung dapat menikmati keindahan menakjubkan yang mengelilingi waduk. Untuk menjelajahi kawasan waduk juga tersedia perahu dan sepeda air.⁷

Tak hanya itu, masih ada benda lain seperti Prasasti Gondang, sebuah prasasti batu yang terletak di dekat destinasi wisata ini yang diyakini berasal dari zaman Airlangga, raja Kerajaan Kahuripan. Belakangan prasasti tersebut dinamakan Gondang. Dari potensi dan fasilitas yang ada di Waduk Gondang dapat menarik turis agar berkunjung, sehingga akan berdampak terhadap ekonomi warga setempat. Dampak dari kondisi ekonomi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat meliputi:

1. Terciptannya Lapangan Kerja

Waduk Gondang telah menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar. Berdirinya waduk ini membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, Waduk Gondang dapat terus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Lamongan.

2. Peningkatan Pendapatan Penduduk

Waduk Gondang telah menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat sekitar. Beralihnya profesi dari petani menjadi pedagang menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. Pada tahun 1990, sebagian besar penduduk terlibat dalam pekerjaan pertanian dan memperoleh pendapatan dari hasil panen mereka. Dalam setahun, mereka dapat menghasilkan hingga puluhan juta rupiah, dengan pendapatan per kapita sekitar Rp. ±14.800.000, yang jika dirata-ratakan per bulan, setiap individu mendapatkan sekitar Rp. ±1.233.000. Pendapatan ini dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, sejak tahun 1992, Waduk Gondang mulai dikembangkan menjadi objek wisata. Sebagian masyarakat di sekitar mulai

⁷ Alifia Dewi Kurniasari, 'Kajian Geografis Obyek Wisata Waduk Gondang Di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan' (Universitas Negeri Surabaya, 2012).



beralih profesi menjadi pedagang dengan memanfaatkan potensi wisata. Dalam sebulan, pendapatan seorang pedagang mencapai sekitar Rp. 1.425.000, sehingga pendapatan per tahunnya menjadi sekitar Rp. ±17.100.000 per individu. Peningkatan pendapatan pedagang yang beroperasi di objek wisata dipengaruhi oleh jumlah pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut. Jumlah pengunjung yang lebih banyak akan meningkatkan pendapatan para pedagang, sehingga peningkatan jumlah pengunjung akan mempengaruhi pendapatan para pedagang.

3. Berkembangnya Sarana dan Prasarana

Sejak didirikannya objek wisata Waduk Gondang, pemerintah terus berupaya meningkatkan akses dan kenyamanan pengunjung dengan melakukan perbaikan jalan secara berkala. Hal ini penting karena kondisi jalan yang baik dapat mempermudah akses wisatawan menuju waduk dan memberikan pelayanan terbaik bagi pengunjung. Dengan akses yang mudah dan nyaman, diharapkan semakin banyak wisatawan yang berkunjung dan menikmati keindahan Waduk Gondang.⁸

Upaya Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan dengan Fokus Pada Aspek Lingkungan di Wisata Alam Waduk Gondang

Upaya pengembangan pariwisata yang fokus pada aspek lingkungan akan mempertimbangkan evolusi sektor pariwisata, lokasi wisata populer, periklanan, dan kerangka kelembagaan. Penerapan kebijakan pemerintah menjamin semua pengembangan sejalan dengan tujuannya untuk memperkecil dampak negatif terhadap lingkungan, dan memberdayakan masyarakat setempat dalam proses pembangunan pariwisata. Mereka semua adalah bagian dari strategi yang dirumuskan pada pengembangan pariwisata berkelanjutan berdasarkan lingkungan.

Pengembangan wisata alam yang berkelanjutan di Waduk Gondang adalah sebuah kemungkinan. Terdapat beragam potensi ekowisata yang dapat dikembangkan di area wisata alam Waduk Gondang, yang menggabungkan pemanfaatan sumber darat tanah dan air. Waduk Gondang menawarkan potensi pengembangan kegiatan ekowisata: agroforestri, perikanan, budaya, dan pendidikan. Setelah itu, ada tiga pilar penting, yaitu:

- Peran pemerintah

Penegakan peraturan lingkungan hidup merupakan salah satu cara utama pemerintah berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan penekanan pada pelestarian lingkungan. Mengikuti undang-undang, penegakan hukum lingkungan melengkapi siklus peraturan perencanaan kebijakan lingkungan. Dalam hal ini penegak hukum lingkungan memberikan sanksi kepada pengembang

⁸ Umi Kulsum, 'Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 - 2004', *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 3.2 (2015), 86.



atau pengelola yang telah melakukan pelanggaran dalam pembangunan Waduk Gondang untuk wisata alam. Sanksi tersebut dapat berupa tindakan administratif, perdata, atau pidana sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Menetapkan pedoman, menerbitkan izin, dan melaksanakannya adalah yang kedua.

Selain itu, pemerintah mempunyai peran yang cukup besar dalam mengarahkan pertumbuhan industri pariwisata, terutama di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Dengan demikian, penting untuk mencapai pembangunan wisata yang sadar ekologi dan berkelanjutan.⁹

- Peran Dunia Bisnis atau Swasta

Pemerintah dan pihak swasta perlu berkolaborasi untuk mengembangkan objek wisata Waduk Gondang dengan mengacu pada dasar Undang-Undang tentang Pelestarian Lingkungan. Pemerintah setelah mengeluarkan kebijakan dan regulasi untuk mengembangkan pariwisata. Pihak swasta dapat menyediakan layanan jasa untuk menunjang fasilitas di Waduk Gondang. Peran mereka tidak terbatas hanya sebagai penyandang modal, melainkan juga dapat membantu dalam pengelolaan dan penyelesaian masalah yang dihadapi oleh destinasi tersebut, dengan memperhatikan ketentuan yang terdapat dalam peraturan tentang pelestarian lingkungan.

- Peran Penduduk

Partisipasi penduduk juga penting dalam proses pembangunan yang berkelanjutan, di mana mereka harus selalu memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Warga yang tinggal di sekitar destinasi wisata cenderung memiliki pengetahuan yang lebih dalam tentang kondisi alam dan budaya di daerah tersebut. Keterlibatan mereka menjadi sangat penting karena akan langsung merasakan dampak dari kegiatan pariwisata. Diharapkan pula partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar kawasan wisata alam Waduk Gondang. Ketika semua anggota masyarakat memiliki pemahaman yang sama dan berkomitmen untuk merawatnya, sumber daya alam yang menjadi hak bersama akan terjaga dengan baik. Karena alasan tersebut, masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.¹⁰

⁹ Ida Ayu Putu Widiati and Indah Permatasari, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung', *Kertha Wicaksana*, 16.1 (2022), 35–44 <<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>>.

¹⁰ Harne Julianti Tou, Melinda Noer, and Sari Lenggogeni, 'Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Rekayasa*, 10.2 (2021), 95–101 <<https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>>.



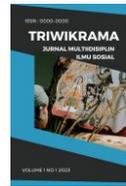
Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mereka. Melibatkan masyarakat lokal sejak awal merupakan hal yang penting. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan melibatkan ide, tenaga, serta keterampilan mereka. Pendekatan pariwisata berkelanjutan menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas pariwisata dan pembagian manfaat secara adil dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya.¹¹

Pengembangan pariwisata di Waduk Gondang telah membantu mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan kerja di berbagai sektor, seperti agen perjalanan, pemandu wisata, akomodasi, dan makanan & minuman. Dalam keterlibatan penduduk lokal perlu dilibatkan dalam pengembangan pariwisata, namun penting untuk tetap menghormati dan menjaga nilai-nilai sosial dan budaya yang diwariskan oleh leluhur mereka. Hal ini penting untuk melindungi dan melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai tradisional agar tidak hilang tergerus oleh modernisasi. Pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana adalah poin yang paling penting dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan dan untuk menjaga proses ekologis. Semuanya ini dilakukan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan kekayaan alam serta keanekaragaman hayati guna memastikan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Pariwisata berkelanjutan mengacu pada jenis pariwisata yang tumbuh dengan cepat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti populasi lokal, kapasitas akomodasi, dan dampak lingkungan. Investasi baru di sektor pariwisata dan pertumbuhan pariwisata tidak boleh berdampak negatif terhadap lingkungan dan harus terintegrasi dengannya. Pariwisata berkelanjutan mengacu pada jenis pariwisata yang tumbuh dengan cepat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti populasi lokal, kapasitas akomodasi, dan dampak lingkungan. Investasi baru di sektor pariwisata dan pertumbuhan pariwisata tidak boleh berdampak negatif terhadap lingkungan dan harus terintegrasi dengannya.

¹¹ Ibid



Waduk Gondang menawarkan beragam pengalaman keindahan alam, mulai dari pemandangan menakjubkan hingga peluang rekreasi seperti berperahu, memancing, bersepeda air, dan taman bermain ramah anak. Selain itu, waduk ini merupakan objek wisata hijau yang dapat dikembangkan bersama oleh negara dan masyarakat untuk kepentingan industri pariwisata sekaligus menjaga lingkungan. Faktor ekonomi yang berdampak pada masyarakat antara lain peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan infrastruktur dan fasilitas.

Waduk Gondang menawarkan potensi pengembangan kegiatan ekowisata: agroforestri, perikanan, budaya, dan pendidikan. Peran pemerintah sebagai otoritas dalam menentukan arah pengembangan pariwisata, khususnya di tingkat provinsi dan kabupaten/kota, serta peran dunia usaha atau swasta sebagai penyedia jasa pengembangan pariwisata merupakan dua pilar lain yang menjadi faktor keberhasilan dalam mengembangkan potensi ekowisata dengan tetap memperhatikan lingkungan hidup. Keterlibatan masyarakat dan karakteristik Waduk Gondang sendiri diharapkan dapat menjaga kelestarian lingkungan di kawasan wisata alam Waduk Gondang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Sagung Alit Widyastuti, and Muhammad Baharuudin Yusuf Fanani, 'Pengembangan Kawasan Wisata Waduk Gondang Berbasis Faktor Minat Masyarakat', *Jurnal Plano Buana*, 3.1 (2022), 02
- Ira, Widyarini Sistarukmi, and Muhamad Muhamad, 'Partisipasi Masyarakat Pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang)', *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3.2 (2020), 124
<<https://doi.org/10.22146/jpt.43802>>
- Kristiono, Rachmad, and Dwi Susilo, 'Paradigma Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia Dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan', *Jurnal Indonesia Maju*, 1.1 (2021), 49–64
- Kulsum, Umi, 'Perkembangan Waduk Gondang Sebagai Obyek Wisata Tahun 1987 - 2004', *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 3.2 (2015), 86
- Kurniasari, Alifia Dewi, 'Kajian Geografis Obyek Wisata Waduk Gondang Di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan' (Universitas Negeri Surabaya, 2012)
- Muchammad Satrio Wibowo, and Lutfi Arviana Belia, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan*



Pariwisata, 6.1 (2023), 25–32 <<https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>>

Prathama, A, R.E Nuraini, and Y Firdausi, 'Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi Kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan)', *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik (JSEP)*, 1.3 (2020), 31–34

Putri Kusumaningtyas, Dymas Yulia, and Akhmad Sirojudin Munir, 'Optimalisasi Potensi Pariwisata Daerah Dengan Penguatan Aturan Daerah Tentang Desa Wisata Di Kabupaten Lamongan', *AL-MAQASHID: Journal of Economics and Islamic Business*, 2.01 (2022), 33–46 <<https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i01.558>>

Tou, Harne Julianti, Melinda Noer, and Sari Lenggogeni, 'Pengembangan Desa Wisata Yang Berkearifan Lokal Sebagai Bentuk Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Rekayasa*, 10.2 (2021), 95–101 <<https://doi.org/10.37037/jrftsp.v10i2.63>>

Widiati, Ida Ayu Putu, and Indah Permatasari, 'Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata Di Kabupaten Badung', *Kertha Wicaksana*, 16.1 (2022), 35–44 <<https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>>